

PERAN MAJALAH MEDIAN SEBAGAI MEDIA HUBUNGAN MASYARAKAT DI LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN JAWA TIMUR

Brilly Yudho Willianto

NIM 10010714230

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
brillyyudhowillianto

Abstrak

Salah satu media hubungan masyarakat (Humas) adalah majalah. Melalui majalah, sebuah lembaga dapat lebih mudah menyebarkan informasi secara ringan sajiannya dan menarik tampilan tata letak dan desain serta ilustrasi, namun tetap berbobot isi atau kontennya karena dikemas sedemikian rupa sehingga masyarakat atau pembaca lebih tertarik untuk menggali informasi di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran majalah Median dalam posisinya sebagai media hubungan masyarakat di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur. Fokus penelitian ini adalah peran majalah Median dalam posisinya sebagai media hubungan masyarakat di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur. Penelitian ini adalah penelitian berjenis studi kasus, dengan pendekatan naturalistik, dan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Wawancara mendalam (2) Observasi, (3) Studi dokumentasi. Teknik untuk keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil dari penelitian ini adalah majalah Median telah berperan sebagai media Humas bagi LPMP Jatim. Majalah Median telah menjalankan peran-peran kehumasan, namun majalah Median kurang dalam menjadi sistem peringatan dini dan dalam menjadi manajemen isu.

Kata kunci: Majalah Median, Media Hubungan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Majalah merupakan media hubungan masyarakat bagi lembaga apapun. Majalah dijadikan oleh berbagai lembaga sebagai media yang menerapkan fungsi-fungsi kehumasan, tidak terkecuali lembaga pendidikan. Majalah adalah produk cetakan atau terbitan berkala yang memuat berbagai informasi yang disusun oleh beberapa penulis tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan lembaga yang menerbitkan, serta hal-hal lain yang dianggap penting.

Melalui majalah, sebuah lembaga dapat lebih mudah menyebarkan informasi secara ringan sajiannya dan menarik tampilan tata letak dan desain serta ilustrasi, namun tetap berbobot isi atau kontennya karena dikemas sedemikian rupa sehingga masyarakat atau pembaca lebih tertarik untuk menggali informasi di dalamnya.

Majalah berbeda dengan media informasi lainnya seperti buku, tabloid, koran/surat kabar/newspaper, news letter, radio, website, VCD (*Video Compact Disk*) dan televisi. Majalah memiliki karakteristik unik yaitu cara penyajian yang berupa cetakan dengan tata letak, desain dan ilustrasi yang bertujuan untuk membuat pembaca nyaman dan masyarakat diharapkan lebih tertarik memilih majalah sebagai media informasi.

Majalah menjadi media bagi LPMP Jatim dalam menjalankan fungsi-fungsi kehumasan. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur (LPMP Jatim) adalah salah satu lembaga yang berada di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) yang telah mendapatkan sertifikat ISO 9001 dari SAI *Global Certified System*. LPMP Jatim adalah lembaga pendidikan yang besar dan sangat vital posisinya di wilayah propinsi Jawa Timur

Majalah terbitan LPMP Jatim adalah media untuk penyebaran informasi dan kebijakan terkait penjaminan mutu pendidikan di wilayah provinsi Jawa Timur. Dengan demikian majalah terbitan LPMP Jatim menduduki posisi yang sangat vital dan strategis bagi keberlangsungan penjaminan mutu pendidikan se-Jawa Timur.

Majalah yang diterbitkan LPMP Jatim bernama Median, singkatan dari Media Informasi dan Komunikasi Pendidikan. Majalah Median tidak hanya memuat kebijakan Kemdikbud, melainkan juga menginformasikan mengenai kebijakan, program, proyek dan kegiatan apapun yang diadakan oleh LPMP Jatim sendiri, serta informasi-informasi seputar pendidikan, yang pada umumnya tidak terdapat di majalah lain termasuk majalah pendidikan sekalipun, sebab bukan hasil salin-tempel (*copy-paste*), melainkan asli (*original*) dari pendidik yang tergabung maupun dari widyaiswara yang ada di dalam LPMP Jatim.

Dalam posisinya sebagai media hubungan masyarakat, majalah Median dituntut untuk seoptimal mungkin mematuhi prinsip-prinsip manajemen hubungan masyarakat. Berbeda halnya jika majalah Median ini diterbitkan untuk komersil, tidak ada tuntutan semacam itu.

Cutlip, et.all (2007: 11-27) menjelaskan tentang bagian-bagian dari fungsi PR sebagai berikut.

(1) Hubungan Internal yaitu membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan saling bermanfaat antara manajer dan karyawan tempat organisasi menggantungkan kesuksesan; (2) Publisitas yaitu penyediaan informasi tentang organisasi dari sumber luar (eksternal) yang tidak terkontrol, yang digunakan oleh media; (3) *Advertising* adalah penyediaan informasi tentang organisasi di media oleh sponsor tertentu yang jelas identitasnya dan terkontrol; (4) *Press Agency* yaitu penciptaan berita dan peristiwa yang bernilai berita untuk menarik perhatian media massa dan mendapatkan perhatian publik; (5) *Public Affairs* adalah membangun dan mempertahankan hubungan pemerintah dan komunitas lokal dalam rangka memengaruhi kebijakan publik; (6) *Lobbying* adalah menjalin dan memelihara hubungan dengan pemerintah terutama dengan tujuan memengaruhi penyusunan undang-undang dan regulasi; (7) Manajemen Isu adalah proses proaktif dalam mengantisipasi, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merespons isu-isu kebijakan publik yang memengaruhi hubungan organisasi dengan publiknya; (8) Hubungan Investor adalah membangun dan menjaga hubungan yang bermanfaat dan saling menguntungkan dengan *shareholder* dan pihak lain di dalam komunitas keuangan dalam rangka memaksimalkan nilai pasar; (9) Pengembangan adalah membangun dan memelihara hubungan dengan donor dan anggota dengan tujuan mendapatkan dana dan dukungan sukarela.

Majalah Median harus memenuhi setidaknya standar fungsi kehumasan ini. Masih banyak standar fungsi kehumasan yang diajukan oleh para pakar humas. Majalah Median harus diatur sedemikian rupa dapat memenuhi fungsi-fungsi kehumasan tersebut sehingga keberadaannya benar-benar membantu LPMP Jatim melaksanakan fungsi-fungsi kehumasan, salah satunya adalah menyebarluaskan dan mendukung kebijakan-kebijakan Pemerintah terkait pendidikan.

Hal-hal yang unik dari majalah Median di LPMP Jatim yang menjadikan peneliti tertarik antara lain: (1) LPMP Jatim merupakan satu-satunya lembaga resmi pemerintah di bawah Kemdikbud yang menjamin mutu pendidikan di Jawa Timur; (2) LPMP Jatim mendapatkan sertifikat ISO 9001, yang mana majalah Median termasuk unit yang menyanggah sertifikat tersebut; (3) Majalah Median adalah satu-satunya majalah pendidikan yang beredar di wilayah Jawa Timur yang resmi secara birokrasi dan berhak secara resmi menyebarluaskan informasi tentang kebijakan yang dibuat Kemdikbud; (4)

Majalah Median menjadi media (wadah) bagi widyaiswara dan pendidik di wilayah Jawa Timur untuk mempublikasikan karya tulisnya untuk kemudian menjadi *credit point* kenaikan pangkat.

Hal-hal unik majalah Median yang lain adalah: (5) Majalah Median menjadi satu-satunya majalah yang sumber utama bagi pendidik dan tenaga kependidikan di wilayah Jawa Timur mendapatkan informasi tentang kegiatan yang wajib diikuti seperti UKG (Uji Kompetensi Guru), Sergur (Sertifikasi Guru), dan lain sebagainya; (6) Majalah Median menjadi majalah pendidikan sekaligus media kehumasan dengan jumlah sasaran pembaca yang sangat spektakuler, salah satunya adalah sekolah-sekolah forman yang menjadi sasaran pembaca majalah Median di wilayah provinsi Jawa Timur sejumlah 43.751 sekolah, dengan demikian akan terjadi keterputusan informasi yang cukup fatal jika tidak dilakukan peningkatan kuantitas maupun kualitas majalah Median.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran majalah Median dalam kaitannya dengan kehumasan yakni menyebarluaskan dan mendukung kebijakan-kebijakan yang digulirkan Pemerintah dalam sektor pendidikan, sehingga publik dan masyarakat secara luas mengetahui kebijakan tersebut dan tidak ada kebijakan yang tidak tersampaikan atau tersebarluaskan, kemudian publik dan masyarakat mendukung kebijakan Pemerintah tentang pendidikan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran majalah Median sebagai media hubungan masyarakat di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur (LPMP Jatim) dalam menyebarluaskan dan mendukung kebijakan Pemerintah RI pada sektor pendidikan, serta mengedukasi masyarakat untuk ikut mendukung kebijakan tersebut.

METODE

Rancangan penelitian menurut Moleong (2012: 385) adalah merencanakan kegiatan sebelum dilaksanakan penelitian, atau usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu menggambarkan kasus secara riil, sebagaimana adanya, dan mendalam, dalam posisinya sebagai objek penelitian. Sukmadinata (2012: 64) menegaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu 'kesatuan sistem'. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Sukmadinata juga menandakan bahwa studi kasus diarahkan untuk menyimpan data,

mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Jadi penelitian ini akan menggambarkan majalah Median terbitan LPMP Jatim secara riil, sebagaimana adanya, dan diteliti secara mendalam, terkait programnya, kegiatannya, peristiwa-peristiwa yang menyertainya serta individu-individu yang terlibat. Penelitian ini akan menyimpan segala data tentang hal tersebut hingga data akan jenuh, kemudian akan diambil maknanya sehingga akan diperoleh pemahaman dari data tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di Jl. Ketintang Wiyata Pos Box. I Sb. IKIP Surabaya. Tidak jauh dari lokasi kampus Unesa (Universitas Negeri Surabaya) Ketintang, bahkan kini ada sebagian gedung kampus Unesa Ketintang yang berdampingan dengan area gedung LPMP Jatim yang hanya dibatasi oleh pagar *paving stone*.

Sugiyono (2013: 37) membenarkan bahwa jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, pada umumnya, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan, namun dapat pula berlangsung dalam waktu pendek bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh.

Data penelitian dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil pengumpulan data akan diproses lebih lanjut yaitu dianalisis dengan teknik reduksi data, kemudian disajikan (*display data*), dan kemudian diverifikasi (*concluding drawing*). Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan mencari tema sekaligus polanya.

Data yang sudah diverifikasi akan dicek keabsahannya dengan teknik *credibility* (derajat kepercayaan) dengan dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, kemudian dicek keteralihannya (*transferability*), kebergantungannya (*dependability*), dan kepastiannya (*confirmability*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Timur (LPMP Jatim) adalah salah satu lembaga yang berada di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang telah mendapatkan sertifikat ISO 9001 dari SAI *Global Certified System*. LPMP Jatim adalah lembaga pendidikan yang besar dan sangat vital posisinya di wilayah propinsi Jawa Timur

Berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2012, LPMP mempunyai tugas melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan kesetaraan, pendidikan dasar dan menengah di provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan. LPMP Jatim yang merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Kemendikbud untuk wilayah provinsi Jawa Timur dalam melaksanakan tugas tersebut salah satunya dengan menerbitkan majalah.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Diawali dengan mendapatkan izin penelitian dari subyek penelitian, dilanjutkan dengan studi pendahuluan untuk memahami situasi subyek penelitian dalam kaitannya dengan peran keberadaan majalah Median dalam lingkup internal. Kemudian penelitian dilakukan secara komprehensif dengan senantiasa melakukan observasi, studi dokumentasi dan wawancara kepada seluruh informan yang telah ditetapkan yaitu kepala LPMP Jatim, widyaiswara, penyelenggara majalah Median, pegawai LPMP Jatim, pembaca, dan kontributor eksternal.

Mengacu pada fokus penelitian dan metode penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti menginformasikan LPMP Jatim telah memberikan perhatian dan dukungan finansial yang cukup, terbukti dari keberlangsungan penyelenggaraan majalah Median yang terjaga stabilitasnya.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Diawali dengan mendapatkan izin penelitian dari subyek penelitian, dilanjutkan dengan studi pendahuluan untuk memahami situasi subyek penelitian dalam kaitannya dengan peran keberadaan majalah Median dalam lingkup internal. Kemudian penelitian dilakukan secara komprehensif dengan senantiasa melakukan observasi, studi dokumentasi dan wawancara kepada seluruh informan yang telah ditetapkan yaitu kepala LPMP Jatim, widyaiswara, penyelenggara majalah Median, pegawai LPMP Jatim, pembaca, dan kontributor eksternal.

Mengacu pada fokus penelitian dan metode penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti menginformasikan LPMP Jatim telah memberikan perhatian dan dukungan finansial yang cukup, terbukti dari keberlangsungan penyelenggaraan majalah Median yang terjaga stabilitasnya.

Cetakan majalah yang hanya sejumlah 1.000 eksemplar masih sangat kurang dan belum memadai jika diukur dari sasaran pembaca majalah yang sangat spektakuler jumlahnya. Jumlah sekolah berdasarkan tingkat dan status sekolah per Kabupaten/Kota se-Provinsi Jawa Timur saja sudah mencapai 43.751 (empat puluh tiga ribu tujuh ratus lima puluh satu) menurut data yang dimiliki LPMP Jawa Timur per Juni 2011. Sedangkan di wilayah "GERBANGKERTA-SUSILA"

saja ada 9.726 (sembilan ribu tujuh ratus dua puluh enam) sekolah. Apalagi pada tahun 2015 ini, tentu akan bertambah banyak jumlah sekolah di Jawa Timur.

Terobosan penyebaran konten digital majalah Median tentu sangat bagus, selain untuk mengatasi dampak keterbatasan jumlah eksemplar cetakan, juga untuk meningkatkan prestige majalah Median sehingga setaraf dengan majalah-majalah komersil. Majalah Median versi digital tersebut ditampilkan secara menonjol di website LPMP Jatim yang beralamatkan di <http://www.lpmp-jatim.net>. Belum banyak lembaga pemerintahan yang menyediakan majalah internal/eksternal yang dapat didownload secara bebas dan juga disebarluaskan.

Dengan hadirnya konten digital majalah Median maka keterjangkauan informasi seputar pendidikan dapat lebih memadai dan para pemangku kepentingan di ruang lingkup Kemdikbud lebih khusus para kepala sekolah dan pendidik serta tenaga kependidikan dapat mengetahui update berita terbaru tentang kebijakan pendidikan maupun informasi-informasi terkait pendidikan dalam dan luar negeri. Di samping itu, LPMP Jatim tidak lagi dapat disalahkan jika ada informasi pendidikan yang tidak tersampaikan kepada pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan, karena majalah Median dapat diunduh secara bebas, tinggal pihak-pihak tersebut mau atau tidak untuk mendapatkan majalah Median versi digital.

Dengan hadirnya dua versi majalah Median tersebut, yakni versi cetak yang sebanyak 1.000 eksemplar dan versi digital yang dapat diunduh secara bebas dan tanpa batas, posisi majalah Median sebagai media humas lebih efektif dan efisien, tanpa harus dicetak sejumlah target pembaca, minimal 9.726 eksemplar untuk sekolah sebanyak itu di wilayah "GERBANGKERTA-SUSILA", atau sejumlah 43.752 eksemplar untuk sekolah sebanyak itu di wilayah Jawa Timur.

Idealnya majalah Median harus dicetak sejumlah target pembaca. Apabila majalah Median dicetak sejumlah target pembaca, minimal 43.752 atau dibulatkan menjadi sejumlah 50.000 eksemplar, tentu biaya atau anggaran yang dibutuhkan membengkak. Pembengkakan tersebut masih berada dalam batas kewajaran karena memang posisi majalah Median sangat strategis dan vital. Apalagi jika dihadapkan pada kondisi pemerataan akses internet untuk daerah pedalaman yang sampai saat ini masih belum maksimal sehingga tidak menutup kemungkinan masih banyak masyarakat pendidikan baik pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik yang masih gagap teknologi dan tidak tahu mengenai majalah digital, bahkan apalagi jika mereka tidak memiliki komputer. Dengan kenyataan tersebut, maka jumlah eksemplar majalah Median jelas harus ditingkatkan dari hanya 1.000 eksemplar menjadi sekurang-kurangnya separuh dari jumlah target pembaca,

karena semuanya berhak mendapatkan informasi pendidikan secara baik.

Didapatkan dokumen sasaran pembaca majalah Median yang mencakup atau meliputi: (1) Para PTK formal: pengawas sekolah, kepala sekolah, guru (KKG/MGMP), tenaga administrasi sekolah, pustakawan, dan lain-lain di Jawa Timur; (2) Para PTK nonformal: penilik PLS, pamong belajar, pendidik PAUD, dan lain-lain di Jawa Timur; (3) Sekolah Negeri atau Swasta di Jawa Timur dan Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota di Jawa Timur; (4) Kementerian Pendidikan Nasional utamanya unit kerja Badan PSDMP dan PMP; (5) Perguruan tinggi atau lembaga pendidikan pencetak tenaga pendidik (guru) baik negeri/swasta di Jawa Timur; (6) Komunitas dan penggiat lain di dunia pendidikan (PGRI, KGI, USAID, Sampoerna *Teachers Learning Center*, Biro Kerjasama bidang Pendidikan Pemprov Jatim, Dinas Pendidikan Prov. Jatim, Atase-atase pendidikan di luar negeri, AusAID, dan lain-lain); (7) Lembaga pendidikan/non pendidikan lain dan masyarakat umum yang peduli dengan peningkatan, pengembangan serta kemajuan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya Jawa Timur; (8) Internal Jawa Timur.

Dalam dokumen tersebut terdapat pula tujuan penerbitan majalah Median antara lain: (1) Menyebarluaskan berbagai kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, LPMP, Dinas Pendidikan maupun program dari mitra/partner serta stakeholder LPMP Jatim khususnya yang terkait dengan penjaminan mutu pendidikan; (2) Sebagai salah satu instrumen untuk mendorong terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) yang profesional dan bermartabat khususnya di Jawa Timur (CPD); (3) Menjadi perolehan angka kredit khususnya bagi guru; (4) Mewadahi kurang lebih 10-20 hasil karya inovatif PTK khususnya guru; (5) Menjawab keraguan masyarakat akan biasanya tujuan positif "Program Sertifikasi Guru"; (6) Menyebarluaskan *best practices* yang dilakukan oleh para PTK; (7) Menyebarluaskan inovasi-inovasi baru yang dilakukan oleh LPMP Jatim, Dinas Pendidikan Provinsi Jatim, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di wilayah Jawa Timur, mitra/partner maupun stakeholder LPMP yang lain khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan; (8) Menjadi sarana bertukar informasi dan bertukar gagasan di antara para PTK; (9) Menjadi jembatan untuk menyerap berbagai aspirasi dari para PTK; (10) Memberikan wawasan keilmuan tentang berbagai hal yang terkait dengan kependidikan, mulai dari kurikulum, manajemen sekolah, evaluasi pendidikan, metodologi pembelajaran, dan lain-lain; (11) Menjadi dasar bagi

Pemerintah dalam mengambil kebijakan di bidang pendidikan.

Dalam dokumen tersebut terdapat pula, strategi penyelenggaraan majalah Median tiap edisinya terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan administrasi, tahap persiapan teknis, dan tahap pemantapan posisi dan eksistensi. Persiapan administrasi terdiri dari tujuh kegiatan: (1) Survey harga cetak; (2) Seleksi materi media; (3) Penyusunan proposal; (4) Revisi proposal; (5) Konsultasi dengan Kepala LPMP; (6) Pengajuan Dana atau Anggaran; (7) Persiapan pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan teknis terdiri dari tujuh kegiatan: (1) Rapat persiapan tim; (2) Penentuan tema edisi terbit dan pengumpulan bahan/isi (naskah atau tulisan dan foto); (3) Seleksi tulisan dan foto; (4) Editing tulisan dan foto; (5) *Lay out*; (6) Naik cetak; (7) penerbitan. Tahap pemantapan posisi dan eksistensi media terdiri dari: (1) Penambahan jumlah eksemplar majalah; (2) Penguatan dan perluasan pemanfaatan TIK di bidang pendidikan; (3) Lomba dan *workshop* atau *short course*.

Berdasarkan tujuan majalah Median tersebut, diketahui bahwa majalah Median berperan sebagai media humas dalam menyebarluaskan dan mendukung kebijakan Pemerintah dalam bidang pendidikan. Maka majalah Median dikatakan tidak berhasil melaksanakan perannya jika tidak menyebarluaskan dan mendukung kebijakan Pemerintah seputar pendidikan. Majalah Median tertuntut untuk tampil merespon opini masyarakat tentang kebijakan pendidikan yang ditetapkan Pemerintah sehingga masyarakat sedemikian rupa mendukung kebijakan tersebut. Diharapkan melalui majalah Median, tidak ada lagi masyarakat yang tidak mendapatkan informasi tentang kebijakan Pemerintah dan diharapkan pula tidak ada lagi masyarakat yang tidak mendukung kebijakan Pemerintah.

Selama proses penelitian ini, diketahui bahwa tahap-tahap ini tidak secara baku diterapkan karena menyesuaikan dengan kesibukan lembaga dan kesibukan pegawai khususnya para pengelola/redaktur majalah Median. Meski demikian realitas tersebut tidak menurunkan kualitas konten majalah Median dan fungsinya sebagai media humas LPMP Jatim. Konten-konten majalah Median tetap mencerminkan posisi majalah Median sebagai media humas bagi LPMP Jatim maupun bagi Kemdikbud.

Proses yang secara umum berjalan dalam penerbitan majalah Median adalah tim redaksi majalah Median mengusulkan tema majalah hingga puluhan edisi ke depan untuk diajukan dan mendapatkan persetujuan dari kepala LPMP Jatim. Tema-tema yang disetujui kemudian dijadikan patokan penyusunan konten majalah setiap rubriknya dalam setiap edisinya. Tim redaksi majalah Median kemudian menghubungi fotografer untuk

mendapatkan foto-foto kegiatan LPMP Jatim yang harus dipublikasikan.

Tim redaksi lantas menyusun konten majalah Median khususnya untuk rubrik laporan utama dan rubrik-rubrik lainnya yang tidak mungkin diisi oleh selain tim redaksi. Setiap naskah tulisan yang menjadi konten majalah Median dilengkapi dengan gambar-gambar ilustrasi yang sesuai yang dikoleksi dari internet dan juga foto-foto dari berbagai lembaga pendidikan di wilayah Jawa Timur yang sesuai dengan naskah. Foto-foto dari lembaga pendidikan tersebut didapatkan ketika tim redaksi melakukan peliputan berita pendidikan dan atau dari kiriman para praktisi pendidikan via email atau diunduh dari situs website lembaga pendidikan tersebut. Di samping itu, tim redaksi juga menghubungi para praktisi pendidikan di wilayah Jawa Timur untuk turut serta meramaikan majalah Median dengan tulisan-tulisan yang berkualitas, sesuai tema setiap edisinya. Naskah-naskah dari para praktisi pendidikan yang masuk melalui email tim redaksi dikoleksi dan diseleksi yang terbaik kemudian diedit sesuai keperluan. Setelah itu semua file naskah disusun secara berurutan sesuai rencana konten majalah pada edisi yang sedang dikerjakan.

Tim redaksi kemudian menghubungi praktisi desain grafis untuk mengerjakan setting, layout dan desain majalah Median di ruang khusus multimedia yang disebut *voice corner* sebagaimana tampak pada lampiran 9 gambar 9.12. Citarasa desain majalah Median dibuat sedemikian rupa dengan tujuan menarik minat pembaca sebagaimana penuturan PY saat proses pengerjaan majalah Median edisi Globalisasi dan Strategi sebagaimana tampak pada lampiran 9 gambar 9.7., bahwa penyajian desain majalah Median pada edisi tersebut dibuat dengan komposisi gambar yang lumayan besar dan memakan *space* agar menarik para praktisi pendidikan untuk membaca majalah Median lebih intens lagi dan mereka yang tidak suka membaca menjadi mau membaca majalah Median.

Proses setting, layout dan desain juga membutuhkan waktu yang cukup lama karena setting, layout dan desain dibuat sebagus mungkin hingga tampilan majalah Median mendekati tampilan majalah-majalah komersil yang terkesan mewah, semacam majalah Time, National Geographic, Loonely Planet, SWA, Tempo, Gatra, Detik, dan lain sebagainya.

Setelah proses setting, layout dan desain selesai, majalah Median telah berwujud dalam bentuk file digital utuh yang siap untuk dicetak, dan kemudian masuk kepada proses proof-reading yaitu file digital majalah Median tersebut diprint sebanyak satu eksemplar lantas diserahkan kepada kepala LPMP Jatim dan kepala bagian Sistem Informasi yang juga membawahi Multimedia, untuk dibaca dan direvisi jika diperlukan

dan disetujui untuk masuk ke proses cetak. Dalam masa tersebut, tim redaksi menghubungi percetakan-percetakan di Surabaya untuk melakukan perbandingan ongkos cetak dan menentukan percetakan mana yang bisa memberikan ongkos cetak sesuai dana DIPA yang cair dengan memperhatikan spesifikasi fisik majalah Median sebagaimana diterangkan pada awal bab IV ini.

Ketika proses proof-reading selesai, maka dilakukan revisi jika memang ada item-item konten dan tampilan majalah Median yang harus direvisi dan perbaikan seperlunya agar file berstatus final sehingga siap cetak dan tidak ada lagi kesalahan. Setelah mendapatkan percetakan yang 'ramah' ongkos cetak, maka file majalah Median yang sudah berstatus final tersebut dikirimkan ke percetakan via email agar dicetak. Ramah dalam artian sesuai dengan dana DIPA. Dalam proses pencetakan tersebut, tim redaksi memasuki masa rehat dari segala macam kegiatan terkait majalah, kecuali hanya memantau sampai tahap mana proses cetak majalah Median.

Usai proses cetak, perusahaan percetakan mengirimkan majalah Median versi cetak ke kantor redaksi di ruang Multimedia. Tim redaksi kemudian mengirimkan uang untuk membayar ongkos cetak via rekening atau tunai. Selesai proses penggandaan majalah Median dalam jumlah besar. Sejak edisi perdana hingga edisi terakhir, yaitu ketika penelitian ini dilaksanakan, majalah Median setiap edisinya dicetak sejumlah 1.000 eksemplar dengan spesifikasi fisik yang bervariasi.

Tim redaksi kemudian menyeleksi majalah-majalah Median cetak yang cacat dan yang dalam kondisi sempurna. Majalah yang cacat disisihkan dan majalah yang sempurna dikemas atau dipaket sesuai kebutuhan, untuk mempermudah pendistribusian majalah ke target sasaran pembaca. Usai penyeleksian, maka paket-paket majalah tersebut dikirimkan atau diantarkan ke target sasaran pembaca.

Lembaga pendidikan yang diprioritaskan mendapatkan majalah Median setiap edisinya adalah lembaga pendidikan yang tergabung dalam Inside School Community. Inside School Community adalah sebuah komunitas yang dibentuk oleh pengelola atau tim redaksi majalah Median untuk mawadahi sekolah-sekolah unggulan di wilayah Jawa Timur untuk saling *sharing* atau berbagi ilmu dan pengalaman tentang penyelenggaraan sekolah yang baik. Selain dikirimkan kepada sebagian target pembaca secara massif, pendistribusian majalah Median juga dilakukan secara langsung oleh pengelola majalah dan pegawai-pegawai LPMP Jatim kepada setiap pendidik dan tenaga kependidikan yang datang ke LPMP Jatim. Peneliti sempat turut serta membagikan majalah Median kepada

peserta pelatihan untuk kepala sekolah di salah satu gedung LPMP Jatim.

Proses panjang penerbitan majalah Median ini telah sesuai dengan teori Effendy (2002: 98) yang menyebutkan bahwa proses kegiatan Humas terdiri atas tiga tahapan yakni perencanaan, penggiatan dan penilaian.

Tim redaksi Majalah Median telah melaksanakan tujuan secara baik namun ada beberapa tujuan yang tidak tercapai. Fakta tersebut dapat diuraikan satu persatu berdasarkan hasil observasi sebagai berikut.

Tujuan pertama: Majalah Median diterbitkan dengan tujuan menyebarluaskan berbagai kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, LPMP, Dinas Pendidikan maupun program dari mitra/partner serta stakeholder LPMP Jatim khususnya yang terkait dengan penjaminan mutu pendidikan. Tujuan ini sudah tercapai dengan baik sejak edisi perdana hingga edisi terakhir kali keluar ketika penelitian ini sedang berlangsung. Nampaknya seluruh pegawai LPMP Jatim dan lebih khusus tim redaksi majalah Median senantiasa menjaga komitmen untuk menjadikan majalah Median sebagai 'kepanjangan mulut' bagi seluruh instansi yang terkait dengan pendidikan.

Tujuan kedua: Majalah Median diterbitkan dengan tujuan sebagai salah satu instrumen untuk mendorong terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) yang profesional dan bermartabat khususnya di Jawa Timur (CPD). Tujuan ini telah dicapai juga oleh majalah Median. Majalah Median telah dikelola sedemikian rupa sehingga dapat menjadi salah satu instrumen bagi LPMP Jatim untuk mendorong terwujudnya PTK atau pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan bermartabat.

Tujuan ketiga: Majalah Median diterbitkan dengan tujuan menjadi perolehan angka kredit khususnya bagi guru. Tujuan ini telah dicapai oleh majalah Median. Hal ini sangat sesuai dengan definisi yang diberikan Cutlip, Center, dan Broom (Butterick, 2000: 6) bahwa *public relations* adalah fungsi manajemen yang mengidentifikasi, membangun, dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai publik yang menjadi penentu kesuksesan dan kegagalannya.

Guru-guru yang menulis di majalah Median akan bisa menggunakan tulisannya yang telah dimuat tersebut sebagai perolehan angka kredit. Majalah Median telah menerapkan fungsi kehumasan secara baik, yaitu menguntungkan antara organisasi dengan berbagai publiknya, salah satunya guru. Bagi LPMP Jatim sendiri sangat diuntungkan karena majalah Median menjadi lebih bermutu dengan hadirnya penulis-penulis eksternal dari kalangan guru, sehingga majalah Median tidak hanya

diisi oleh pegawai-pegawai internal. Majalah Median juga dikondisikan sebagai media informasi oleh tim redaksinya bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk berkontribusi menghadirkan tulisan-tulisan bermanfaat yang masih dalam tema pendidikan namun dengan topik yang berbeda.

Tujuan keempat: Majalah Median diterbitkan dengan tujuan mawadahi kurang lebih 10-20 hasil karya inovatif PTK khususnya guru. Tujuan ini juga sudah dicapai majalah Median. Majalah Median telah mawadahi karya-karya inovatif PTK. Namun, konsistensi pemuatan 10 hingga 20 hasil karya inovatif PTK pada setiap edisi tidak terlihat. Sebagaimana hasil studi dokumentasi pada majalah Median edisi Globalisasi dan Strategi, hanya ada 7 tulisan guru yang dimuat. Namun pada edisi-edisi sebelumnya seperti pada edisi Special Edition, Spirit Kurikulum 2013 dan Fokus Literasi, lebih dari 10 tulisan dari guru yang dimuat, baik yang sifatnya tulisan populer maupun ilmiah.

Tujuan kelima: Majalah Median diterbitkan dengan tujuan menjawab keraguan masyarakat akan biasanya tujuan positif "Program Sertifikasi Guru". Tujuan ini telah tercapai dimana majalah Median telah menjadi salah satu media bagi LPMP Jatim untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya pemangku kepentingan dan para praktisi pendidikan di Jawa Timur agar mendukung program Sertifikasi Guru..

Sebagaimana tampak pada majalah Median edisi Special Edition, dimana pada terdapat rubrik khusus dengan nama Sergur & NUPTK yang berisi informasi tentang Sertifikasi Guru dan NUPTK. Pada edisi-edisi sebelumnya pun terdapat informasi tersebut. Informasi tentang Sergur & NUPTK diisi oleh pegawai-pegawia LPMP Jatim yang mendapat tugas untuk mengatur pelaksanaan Sergur & NUPTK di Jawa Timur.

Tujuan keenam: Majalah Median diterbitkan dengan tujuan menyebarluaskan *best practices* yang dilakukan oleh para PTK. Tujuan ini juga sudah dicapai oleh majalah Median dimana majalah Median telah memuat tulisan-tulisan dari para PTK yang membahas tentang *best practices* dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Sebagaimana hasil studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa majalah Median edisi Special Edition, Spirit Kurikulum 2013, Fokus Literasi dan Globalisasi & Strategi, tulisan-tulisan *best practices* dari para PTK telah dimuat dan ditampilkan secara elegan.

Pemuatan tulisan *best practices* ini tentu saja memberikan kontribusi positif bagi para pembaca majalah Median khususnya bagi kalangan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas, setelah membaca dan mengamati serta mengkontekskan tulisan tersebut pada pengalaman pribadinya selama di kelas.

Tujuan ketujuh: Majalah Median diterbitkan dengan tujuan menyebarluaskan inovasi-inovasi baru yang dilakukan oleh LPMP Jatim, Dinas Pendidikan Provinsi Jatim, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di wilayah Jawa Timur, mitra/partner maupun stakeholder LPMP yang lain khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Tujuan ini sudah tercapai oleh majalah Median namun perlu adanya peningkatan yang signifikan. Majalah Median kurang diposisikan oleh tim redaksi untuk menyebarluaskan inovasi-inovasi baru di dunia pendidikan dalam negeri.

Tujuan kedelapan: Majalah Median diterbitkan dengan tujuan menjadi sarana bertukar informasi dan bertukar gagasan diantara para PTK. Tujuan ini telah dicapai majalah Median, dimana majalah Median telah mawadahi pertukaran informasi dan gagasan diantara para PTK, sebagaimana telah diungkapkan pada halaman-halaman sebelumnya. Lebih istimewa, tim redaksi majalah Median menyediakan rubrik khusus dengan nama Inside School yang berisi tulisan-tulisan dari para PTK tentang best practice dan keunggulan yang ada pada sekolah masing-masing.

Tujuan kesembilan: Majalah Median diterbitkan dengan tujuan menjadi jembatan untuk menyerap berbagai aspirasi dari para PTK. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa selain menerima tulisan best practice, tim redaksi juga menyediakan rubrik khusus bernama TAS Guru (Tampungan Aspirasi Guru) yang memuat berbagai aspirasi dari para PTK tentang kebijakan-kebijakan terbaru.

Tujuan kesepuluh: Majalah Median diterbitkan dengan tujuan memberikan wawasan keilmuan tentang berbagai hal yang terkait dengan kependidikan, mulai dari kurikulum, manajemen sekolah, evaluasi pendidikan, metodologi pembelajaran, dan lain-lain. Tujuan ini pun telah tercapai sebagaimana telah diuraikan panjang lebar pada halaman-halaman sebelumnya.

Tujuan kesebelas: Majalah Median diterbitkan dengan tujuan menjadi dasar bagi Pemerintah dalam mengambil kebijakan di bidang pendidikan. Menurut pernyataan tim redaksi bahwa setiap edisi orbit majalah Median selalu dikirimkan bukti fisiknya (cetak) kepada Kemdikbud dengan harapan menjadi bahan pengambilan kebijakan. Akan tetapi hal tersebut tidak tercapai selain majalah Median hanya menjadi salah satu instrumen bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan. Dan belum pernah terjadi, konten majalah Median secara resmi dijadikan bahan pengambilan kebijakan Pemerintah. Hal ini tentu mengurangi kontribusi majalah Median sebagai media Humas.

Penelitian ini tidak berhasil mewawancarai calon informan yang telah direncanakan dalam proposal penelitian yaitu Kepala LPMP Jatim, Widyaiswara,

Penyelenggara majalah Median (Redaksi), Pegawai LPMP Jatim, Kontributor dan Pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil mewawancarai antara lain: (1) penyelenggara majalah Median yaitu satu orang perwakilan dari tim redaksi, (2) tiga orang pegawai LPMP Jatim; (3) kontributor (4) pembaca.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada Kajian Pustaka disimpulkan bahwa majalah dapat berfungsi sebagai media untuk: (1) Menjalin hubungan internal; (2) Publisitas; (3) *Advertising*; (4) *Press Agency*; (5) *Public Affairs*; (6) *Lobbying*; (7) Manajemen Isu; (8) Hubungan Investor; (9) Pengembangan; (10) Mendapatkan simpati masyarakat, meningkatkan keterlibatan, kepedulian dan dukungan dari masyarakat; (11) Usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian; (12) Mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari masyarakat; (13) Transparansi pengelolaan lembaga pendidikan sehingga memiliki akuntabilitas publik yang tinggi; (14) *Image building*.

Adapun peran-peran kehumasan yang telah dijalankan majalah Median adalah sebagai berikut.

1. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi untuk membina hubungan internal agar terkoordinasi mendukung kebijakan Pemerintah seputar pendidikan.

Majalah Median telah digunakan oleh tim redaksi maupun pegawai LPMP Jatim dalam membina hubungan internal agar terkoordinasi mendukung kebijakan Pemerintah seputar pendidikan. Majalah Median telah berperan cukup baik dalam posisinya sebagai media Humas untuk membina hubungan internal LPMP Jatim. Hal tersebut karena majalah Median digunakan oleh pegawai untuk menyampaikan hal-hal penting bagi pegawai lainnya, termasuk juga digunakan untuk mendapatkan angka kredit. Beberapa pegawai pun turut serta saling menginformasikan bagaimana mendapatkan angka kredit melalui majalah Median. Hal ini sebagaimana dijelaskan Cutlip, et.all (2007: 11-27) tentang bagian-bagian dari fungsi PR, salah satunya adalah hubungan Internal yaitu membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan saling bermanfaat antara manajer dan karyawan tempat organisasi menggantungkan kesuksesan.

2. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi untuk sebagai media untuk memelihara jalur komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dalam hal penyelenggaraan pendidikan Nasional sehingga terjalin kerjasama.

Majalah Median telah digunakan secara baik untuk menjalin komunikasi antara pemerintah yaitu Kemdikbud dan masyarakat khususnya dalam kaitannya dengan pendidikan Nasional. Dari nama saja, majalah Median sudah mengandung arti Media Informasi dan Komunikasi Pendidikan. Sangat mustahil, majalah Median yang diterbitkan oleh LPMP Jatim tidak berposisi sebagai media komunikasi Kemdikbud maupun LPMP Jatim serta dinas-dinas lainnya yang terkait pendidikan dengan masyarakat. Ketika Mendikbud datang ke Surabaya, Jawa Timur, maka tim redaksi akan memberikan majalah Median yang sudah terbit kepada Mendikbud. Hal ini jelas akan membangun jalur komunikasi secara permanen dengan pemerintah dalam hal ini Kemdikbud, di samping upaya-upaya lainnya. Sebagaimana Cutlip, et.all (2007: 11-27) menjelaskan tentang fungsi PR yang secara otomatis majalah kehumasan harus menerapkannya, yaitu *Public Affairs* dan *Lobbying*. *Public Affairs* adalah membangun dan mempertahankan hubungan pemerintah dan komunitas lokal dalam rangka memengaruhi kebijakan publik. *Lobbying* adalah menjalin dan memelihara hubungan dengan pemerintah terutama dengan tujuan memengaruhi penyusunan undang-undang dan regulasi.

3. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi untuk membantu lembaga untuk terus menginformasikan dan tanggap terhadap opini publik terkait kebijakan pendidikan.

Sebagaimana dalam beberapa edisi terbitan majalah Median, terdapat beberapa artikel yang secara khusus menjawab keraguan berbagai kalangan pembaca terkait implementasi Kurikulum 2013. Terdapat pula tulisan dari beberapa pegawai dan juga kepala LPMP Jatim yang mendukung implementasi Kurikulum 2013. Dalam beberapa edisi, majalah Median juga menyajikan panduan bagi pegawai LPMP Jatim dalam melayani pelaksanaan sertifikasi guru dan uji kompetensi guru. Hal ini sebagaimana dinyatakan Butterick (2012: 7) yang mengutip definisi *public relations* secara global yang diajukan Harlow bahwa PR membantu manajemen untuk terus menginformasikan dan tanggap terhadap opini publik.

4. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi untuk mendefinisikan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan umum.

Dalam beberapa edisi majalah Median, ditampilkan pembahasan dan panduan bagi pegawai LPMP Jatim dalam melayani urusan UKG dan Sertifikasi Guru, NUPTK dan Padamu Negeri secara berseri. Sebagai contoh, majalah Median edisi Spirit Kurikulum 2013 memuat rubrik Tase Guru (Tampungan Aspirasi dan Ekspresi Guru) pada halaman 58-59, merupakan cerminan bahwa majalah Median mengajak para pegawai LPMP Jatim untuk melayani kepentingan umum khususnya para guru. Disamping peran aktif dari pegawai LPMP Jatim untuk melayani kepentingan umum, majalah Median juga telah menjembatani masyarakat luas untuk turut serta melayani kepentingan umum tentang pendidikan Nasional.

5. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi untuk menciptakan dan mengembangkan persepsi terbaik bagi lembaga dan produknya.

Menurut Kasali (Ruslan, 2008: 11) fungsi manajemen dalam konsep *public relations* bertujuan menciptakan dan mengembangkan persepsi terbaik bagi suatu lembaga, organisasi, perusahaan, ataupun produknya terhadap segmen masyarakat, yang kegiatannya langsung atau tidak langsung, mempunyai dampak bagi masa depan organisasi, lembaga, perusahaan atau produknya, dalam aktifitas hubungan masyarakat disebut dengan menemukan fakta (*fact finding*), perencanaan (*planning*), pengkomunikasian (*communicating*) dan pengevaluasian (*evaluating*).

Tim redaksi telah memposisikan Majalah Median berperan menciptakan dan mengembangkan persepsi terbaik bagi LPMP Jatim dan produknya, dimana diantaranya majalah Median memiliki tampilan dan sajian konten yang sangat mewah dan elegan. Dengan ungkapan lebih lengkap, bahwa tampilan majalah Median telah menghadirkan persepsi bahwa LPMP Jatim merupakan lembaga yang elegan dan disegani serta berkelas. Namun demikian, perlu adanya peningkatan pada peran ini. Artinya, majalah Median belum dapat dimanfaatkan secara massif untuk mengembangkan persepsi terbaik tentang LPMP Jatim dan produknya, khususnya ketika proses pendistribusian majalah Median, dan lebih khusus lagi ketika LPMP Jatim mengadakan pelatihan-pelatihan.

6. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi untuk mengontrol pemberitaan media massa (cetak dan elektronik).

Majalah Median telah berperan dalam mengontrol pemberitaan media massa namun masih

pasif dan belum optimal sehingga butuh ditingkatkan, diantaranya dengan menambah tenaga/pegawai di bagian tim redaksi. Dengan demikian, maka majalah Median sangat perlu untuk memiliki tim khusus yang membantu tim redaksi untuk mengontrol pemberitaan media tentang kebijakan Kemdikbud maupun tentang aktifitas LPMP Jatim.

Cutlip, et.all (2007: 11-27) menjelaskan tentang fungsi PR yang secara otomatis majalah kehumasan harus menerapkannya, salah satunya, *Advertising* adalah penyediaan informasi tentang organisasi di media oleh sponsor tertentu yang jelas identitasnya dan terkontrol.

7. Tim redaksi majalah Median menggunakan penelitian yang sehat dan etika komunikasi sebagai alat utamanya.

Majalah Median telah menggunakan etika komunikasi yaitu memberikan konten yang tidak melulu hal urgen, melainkan hal-hal santai tapi bermanfaat bagi pembaca, seperti jurnal, berita, humor, syair, teka-teki, matematika dan lain sebagainya. Pengalaman mengajar di kelas juga banyak dimuat di berbagai edisi majalah Median. Tentu pengalaman mengajar yang dikaitkan dengan teori-teori pendidikan tidak mungkin dimuat di majalah Median tanpa penelitian dan penyeleksian yang ketat oleh tim redaksi. Butterick (2012: 7) mengutip definisi *public relations* secara global yang diajukan Harlow bahwa PR harus menggunakan penelitian yang sehat dan etika komunikasi sebagai alat utamanya.

8. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi sebagai sistem manajemen informasi dan komunikasi guna membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan.

Majalah kehumasan haruslah berperan sebagai sistem manajemen informasi dan komunikasi dalam bentuk mengidentifikasi, membangun, dan mempertahankan informasi dan komunikasi antar anggota organisasi dan antara organisasi dengan publiknya. Sebagaimana dikatakan Grunig dan Hunt (Butterick, 2012: 8) bahwa *public relation* adalah manajemen komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Dan menurut Cutlip, Center, dan Broom (Butterick, 2000: 6) *Public relations* adalah fungsi manajemen yang mengidentifikasi, membangun, dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai

publik yang menjadi penentu kesuksesan dan kegagalannya.

Dengan keberadaan majalah Median, internal LPMP Jatim dapat mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan dengan eksternal/publik, seperti, LPMP Jatim melalui majalah Median bisa mendapatkan masukan dan kritik baik terkait kebijakan pendidikan Nasional maupun terkait penyelenggaraan kegiatan-kegiatan diklat oleh LPMP Jatim dari para pembaca majalah Median, yang dalam hal ini diwadahi oleh tim redaksi baik via pesan singkat, email, maupun via rubrik-rubrik yang ada di dalam majalah Median.

9. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi untuk membantu lembaga untuk tetap mengikuti dan memanfaatkan perubahan kebijakan pendidikan secara efektif.

Butterick (2012: 7) mengutip definisi *public relations* secara global yang diajukan Harlow bahwa PR adalah membantu manajemen untuk tetap mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif.

Majalah Median, berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti, telah mengikuti perubahan-perubahan kebijakan pendidikan Nasional yang diprakarsai oleh Kemdikbud kemudian majalah Median berperan sebagai penyambung lidah kepada masyarakat dan memanfaatkan perubahan kebijakan tersebut untuk kepentingan LPMP Jatim dalam hal ini berupa kegiatan-kegiatan pendidikan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, tenaga pendidik dan kependidikan di wilayah propinsi Jawa Timur. Majalah Median tidak akan mungkin bersikap tanpa berlandaskan kebijakan terbaru. Tim redaksi terus melakukan koordinasi dengan kepala LPMP Jatim dan pegawai-pegawai lainnya guna memastikan konten-konten majalah Median tidak berseberangan dengan kebijakan yang berlaku.

10. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi sebagai menjadi *Press Agency* yaitu penciptaan berita dan peristiwa yang bernilai berita terkait kebijakan pendidikan untuk menarik perhatian media massa dan mendapatkan perhatian publik.

Sebuah majalah kehumasan haruslah menjadi media pemberitaan atau *Press Agency* bagi lembaga yang menerbitkannya, sekurang-kurangnya memberitakan apa saja yang terjadi di dalam lembaga. Cutlip, et.all (2007: 11-27) menjelaskan tentang fungsi PR yang secara otomatis majalah

kehumasan harus menerapkannya, salah satunya, *Press Agency* yaitu penciptaan berita dan peristiwa yang bernilai berita untuk menarik perhatian media massa dan mendapatkan perhatian publik.

Majalah Median dalam setiap edisi terbitannya selalu menyajikan berita-berita seputar pendidikan lebih khususnya terkait kegiatan-kegiatan yang diadakan LPMP Jatim di berbagai wilayah. Sebagai contoh, majalah Median edisi Spirit Kurikulum 2013 memberitakan berbagai kegiatan yang diselenggarakan LPMP Jatim kaitannya dengan pendidikan, dalam rubrik Sajian Utama pada halaman 20 sampai 38. Ini menunjukkan majalah Median telah menjadi *Press Agency*. Jadi, majalah Median memang benar-benar telah berperan sebagai *Press Agency* bagi LPMP Jatim.

11. Majalah Median digunakan oleh tim redaksi untuk membina hubungan stakeholder eksternal.

Cutlip, Center, dan Broom (Butterick, 2000: 6) menyatakan bahwa *public relations* adalah fungsi manajemen yang mengidentifikasi, membangun, dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai publik yang menjadi penentu kesuksesan dan kegagalannya.

Majalah Median telah berperan sangat strategis dalam membina hubungan antara LPMP Jatim dengan stakeholder eksternalnya, contoh riilnya, proposal kerjasama dengan USAID dengan dialog pendidikan, nanti hasil dialog itu kita presentasikan dalam bentuk tulisan terus kita menyediakan menu-menu atau rubrik untuk mitra peduli pendidikan seperti bank mandiri, USAID, Bank Jatim, dan lain sebagainya. Tim redaksi majalah Median LPMP Jatim mengemas terbitan-terbitan setiap edisinya beberapa eksemplar kemudian mengirimkannya ke masing-masing stakeholder.

Majalah Median dalam setiap edisinya dipergunakan oleh LPMP Jatim untuk membina hubungan dengan stakeholder eksternal yang terdiri dari:

- a. Tenaga kependidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Jawa Timur,
- b. Lembaga pendidikan dasar dan menengah di wilayah Provinsi Jawa Timur,
- c. Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah di wilayah Provinsi Jawa Timur,
- d. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Timur,

- e. Instansi pemerintah di wilayah Provinsi Jawa Timur,
- f. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta direktorat-direktorat di lingkungan Ditjen PMPTK,
- g. Asosiasi profesi dan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan, dan
- h. Perguruan tinggi.
- i. PT Telkom Divre V Jawa Timur.

12. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi sebagai media publisitas yaitu penyediaan informasi tentang organisasi dari sumber luar (eksternal) yang tidak terkontrol.

Sejak edisi Special Edition hingga edisi Globalisasi & Strategi, Median telah menjadi media publisitas bagi Kemdikbud dan LPMP Jatim sendiri sehingga informasi-informasi seputar pendidikan Nasional dan luar Negeri tersampaikan melalui setiap edisi terbitnya baik cetak maupun digital. Cutlip, et.all (2007: 11-27) menjelaskan tentang fungsi PR yang secara otomatis majalah kehumasan harus menerapkannya, salah satunya, publisitas yaitu penyediaan informasi tentang organisasi dari sumber luar (eksternal) yang tidak terkontrol, yang digunakan oleh media.

Dengan kedua belas peran kehumasan yang sudah diperankan majalah Median, ada peran-peran kehumasan yang tidak dijalankan secara optimal, yaitu sebagai berikut.

13. Majalah Median kurang dijadikan oleh tim redaksi untuk melayani sebagai sistem peringatan dini untuk membantu mencegah sikap publik terhadap kebijakan pendidikan yang mengarah kepada kecenderungan negatif.

Dari majalah Special Edition hingga edisi Globalisasi & Strategi, tidak ada majalah Median yang menjadi sistem peringatan dini. Dinyatakan oleh P1 bahwa hal ini disebabkan karena Median bukanlah pelopor dalam kebijakan pendidikan, melainkan hanya sebagai penyambung lidah. Sebagaimana halnya peran penyambung lidah dalam sebuah sistem informasi, maka majalah Median pun tidak berperan dalam posisi terdepan dalam mencegah kecenderungan negatif, melainkan hanya menginformasikan atau melanjutkan informasi yang disampaikan dari sumber utama yaitu Kemdikbud dalam hal ini diwakili salah satunya oleh majalah Dikbud dan tabloid Asah-Asuh. Peneliti mendapatkan keluhan, melalui perbincangan santai dengan beberapa pegawai,

mengenai majalah Median yang selalu terlambat terbit dari jadwal terbit yang telah direncanakan. Untuk terbitan volume tahun 2014 saja, seharusnya majalah Median edisi 1 dan 2 volume tahun 2014 harus terbit pada bulan Januari 2015 dan bulan Mei 2015, ternyata tim redaksi baru menyelesaikan penerbitan majalah Median edisi 1 dan 2 pada bulan September 2015. Hal ini jelas membuat majalah Median tidak bisa berperan sebagai sistem peringatan dini yang mana peran tersebut merupakan peran kehumasan sebuah majalah kehumasan bagi lembaga yang menerbitkannya.

14. Majalah Median kurang dijadikan oleh tim redaksi sebagai manajemen isu yaitu proses proaktif dalam mengantisipasi, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merespons isu-isu kebijakan publik.

Majalah Median belum optimal dalam merespon opini publik secara realtime. Namun kendati demikian majalah Median tetap responsif terhadap opini-opini yang berkembang. Misalnya untuk edisi Spirit Kurikulum 2013, tampak mayoritas kontennya menepis isu negatif atau stigma dari masyarakat luas terhadap Kurikulum 2013. Hanya saja, diperlukan adanya pengembangan lebih signifikan terhadap konten majalah Median agar lebih tepat dan sesuai dengan isu yang sedang berkembang. Hal ini tentu saja menuntut maksimalisasi pada sarana dan prasarana bagi pengelola atau redaktur majalah Median agar lebih banyak melakukan riset atau pemantauan pada berbagai media online maupun cetak yang mengabarkan isu-isu pendidikan yang sedang berkembang.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Majalah Median telah berperan sebagai media Humas bagi LPMP Jatim secara efektif, sehingga keberadaan majalah Median telah menduduki posisi yang sangat strategis sebagai media Humas. Majalah median juga telah memenuhi tujuan-tujuannya.

Adapun peran-peran kehumasan yang telah dijalankan majalah Median adalah sebagai berikut.

1. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi untuk membina hubungan internal agar terkoordinasi mendukung kebijakan Pemerintah seputar pendidikan.

2. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi sebagai media untuk memelihara jalur komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dalam hal penyelenggaraan pendidikan Nasional sehingga terjalin kerjasama.
 3. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi untuk membantu lembaga untuk terus menginformasikan dan tanggap terhadap opini publik terkait kebijakan pendidikan.
 4. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi untuk mendefinisikan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan umum.
 5. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi untuk menciptakan dan mengembangkan persepsi terbaik bagi lembaga dan produknya.
 6. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi untuk mengontrol pemberitaan media massa (cetak dan elektronik).
 7. Tim redaksi majalah Median menggunakan penelitian yang sehat dan etika komunikasi sebagai alat utamanya.
 8. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi sebagai sistem manajemen informasi dan komunikasi.
 9. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi untuk membantu lembaga untuk tetap mengikuti dan memanfaatkan perubahan kebijakan pendidikan secara efektif.
 10. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi sebagai *Press Agency*.
 11. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi untuk membina hubungan stakeholder eksternal.
 12. Majalah Median dijadikan oleh tim redaksi sebagai media publisitas.
 13. Majalah Median **kurang** dijadikan oleh tim redaksi untuk melayani sebagai sistem peringatan dini.
 14. Majalah Median **kurang** dijadikan oleh tim redaksi sebagai manajemen isu.
3. Majalah Median perlu mendapatkan perhatian lebih, diantaranya dengan: (a) Meningkatkan jumlah biaya produksi agar majalah dapat dicetak sejumlah target pembaca atau setidaknya satu sekolah satu majalah Median; (b) Jika penambahan jumlah biaya produksi majalah tidak memungkinkan, maka perlu disediakan dana untuk penggandaan majalah dalam bentuk file yang telah diletakkan ke dalam VCD dan dikirimkan melalui kantor pos atau dalam bentuk file yang dikirimkan secara massal ke alamat email seluruh pemangku kepentingan dan praktisi pendidikan di wilayah propinsi Jawa Timur; (c) Mengadakan pelatihan jurnalistik secara berkala untuk tim redaksi maupun pegawai agar dapat berkontribusi lebih banyak lagi untuk kemajuan majalah Median; (d) Menambah jumlah pegawai yang dibebani tugas menjadi tim redaksi mengingat kekurangan yang masih terjadi yang mengakibatkan peran kehumasan majalah Median belum seoptimal teori kehumasan; (e) Meningkatkan diferensiasi dan memperkaya konten majalah Median dengan hal-hal yang disukai oleh sasaran pembaca yang tidak hanya berkutat seputar kebijakan ataupun kurikulum pendidikan; (f) Mengadakan kuesioner untuk mengetahui peta pembaca majalah Median dan seperti apa majalah yang dibutuhkan atau sesuai dengan sasaran pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ansyorie, M. Musthofa, dkk. 2013. Rancangan Penelitian Kualitatif (Online) <https://isamsaid.googlecode.com/svn/blogs/rancangan-penelitian-kualitatif.html> diakses tanggal 06062014 pukul 10.35 AM.
- Arifin, Zainal. 2010. Model-model Evaluasi Program. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (Online) <http://file.upi.edu> diakses pada 8 Januari 2014.
- Ardianto, dkk. 2004a. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, dkk. 2004b. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aufarina, Fildzah Nazihah. 2012. Pemaknaan Ilustrasi Gambar Pada Cover Majalah Gatra: Studi Semiotika Tentang Pemaknaan Ilustrasi Gambar Pada Cover Majalah Gatra "SOLUSI OR SUBSIDI" Edisi 19-25 Januari 2012 (Skripsi). Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Baran, Stanley J. 2012. *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture* (Penerjemah: S. Rouli Manalu). Erlangga.
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact: An Introduction to Mass Media, 9th ed* (Penerjemah: Mochammad Irfan dan Wulung Wira Mahendra). Jakarta: Salemba Humanika.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sebagai bahan kajian dalam ilmu atau mata kuliah manajemen Humas atau public relations di program studi Manajemen Pendidikan, FIP, Unesa.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih komprehensif tentang peran majalah kehumasan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai acuan bahan pertimbangan dalam penyelenggaraan majalah kehumasan yang diterbitkan oleh dinas-dinas yang terkait dengan pendidikan maupun yang diterbitkan oleh satuan pendidikan yaitu sekolah.

- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Butterick, Keith. 2012. *Pengantar Public Relations: Teori dan Praktik*. (Penerjemah: Nurul Hasfi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Cutlip, Scott M., dkk. 2011. *Effective Public Relations Edisi Kesembilan* (Penerjemah: Tri Wibowo, B.S.). Jakarta: Kencana.
- Cutlip, Scott M., dkk. 2000. *Effective Public Relations Edisi Kedelapan* (Penerjemah: Pohan). Jakarta: Indeks.
- Danesi, Marcel. 2010. *Understanding Media Semiotics* (Penerjemah: A. Gunawan Admiranto). Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Samsul, dkk. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: Laksbang Grafika.
- Sauro, Jeff. 2013. 7 Steps to Conducting Better Qualitative Research (Online) <http://www.measuringu.com/blog/qualitative-steps.php>
- Kristiyanto, Rachmat. 2008. *Public Relation Writing: Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2012. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabbar, Cepi Safruddin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sholihah, Ni'matus dan Sulasminten. 2014. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Takerharjo Solokuro Lamongan dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 20-33 (Online) <http://ejournal.unesa.ac.id> diakses tanggal 06062014 pukul 10.26 AM.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wilcox, Dennis L, et.all. 2011. *Public Relations: Strategi dan Taktik, Jilid Satu*. (Penerjemah: Rosa Kristiwati). Jakarta: Karisma Publishing Group.